

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Drama korea *True Beauty* merupakan serial drama Korea yang *booming* mulai awal tahun 2020 hingga akhir 2022. Drama ini mengisahkan tentang seorang pelajar yang mendapat perilaku *bullying* di sekolah dan kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak. Memilih drama Korea *True Beauty* sebagai objek dalam penelitian relasi makna semantik karena, di dalamnya terdapat data relasi makna yang cukup signifikan. Jenis relasi makna yang masuk data paling banyak dan cukup signifikan terdapat dalam jenis relasi makna hiponimi karena, dalam data relasi hiponimi kata atau leksem yang ditemukan hampir di seluruh episode dalam drama Korea *True Beauty*. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi mempunyai dua komponen penting yakni, bentuk dan makna hubungan antarbentuk dan makna yang dimiliki bahasa bersifat arbiter (Dewi, 2009: 1). Arbiter berarti tidak ada hubungan yang wajib antara bentuk atau lambang bahasa dengan makna atau referen benda yang ditunjukkan. Bentuk bahasa dapat berupa morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf.

Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan manusia, karena bahasa bersifat dinamis (Chaer, 2012: 15). Seperti yang telah dikemukakan oleh Chaer bahwa bahasa itu dinamis, artinya bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Bahasa adalah sistem simbol arbitrer yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berkomunikasi dan menunjukkan identitas mereka. Bahasa bisa didengar atau ditangkap oleh telinga. Artinya tidak ada hubungan yang memaksa antara simbol-simbol berupa kata atau leksem yang mengandung

objek atau istilah bertanda, yaitu sebuah kata atau leksem (Chaer, 2013:1). Oleh karena itu, kearbitraran suatu bahasa tidak dapat dijelaskan mengapa benda itu diberi lambang seperti itu.

Kajian bahasa sebagai alat komunikasi sangat erat kaitannya dengan linguistik semantik. Sebuah subbidang linguistik yang disebut semantik mempelajari makna bahasa. Dalam bahasa Yunani kata semantik yakni *sema* merupakan kata benda, yang berarti lambang atau tanda dan *samaino* yang merupakan kata kerja atau verba yang bisa disebut dengan penandaan atau simbolisasi. Dalam linguistik, semantik merupakan bagian dari bidang terkhusus untuk kajian mengenai makna, seperti yang ada pada tingkat frasa, kata, kalimat, dan unit wacana yang lebih besar. Arti dari tanda-tanda dan studi tentang hubungan antara unit linguistik yang berbeda dan senyawa merupakan daerah dasar studi linguistik. Studi tentang makna yang identik dengan komponen bunyi gramatikal dikenal sebagai semantik. Semantik adalah komponen linguistik yang berkontribusi terhadap makna bahasa. Semantik melihat pada simbol atau tanda yang menyampaikan makna, bagaimana makna tersebut berhubungan satu sama lain, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi orang dan masyarakat. Akibatnya, semantik memperhitungkan makna kata serta perubahan dan perkembangannya. Dapat disimpulkan bahwa semantik adalah disiplin linguistik yang menjelaskan arti kata serta asal-usulnya, perkembangannya, dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan makna dari masa ke masa (Suwandi, 2011: 2).

Budaya pop Korea tersebar di Indonesia sejak tahun 2002, sesudah piala Dunia Korea Selatan dan Jepang. Hal tersebut disiarkan di stasiun televisi

Indonesia, kemudian guna memperkenalkan seri drama Korea Selatan atau K-Drama. Trans TV merupakan stasiun pertama yang digunakan untuk mempertunjukkan K-Drama yang berjudul *Mother Sea*, pada tanggal 26 Maret 2002. Kemudian yang berjudul *Endless Love* yang tayang di stasiun Indosiar pada tanggal 1 Juli 2002. Setiap tahunnya drama Korea yang tayang di stasiun televisi swasta terus mengalami peningkatan, terdaftar sebanyak 50 judul drama Korea pada tahun 2011. Keberadaan K-Drama mampu berpengaruh bagi pasar perfilman di Indonesia. Seperti contohnya drama seri Korea Selatan dijadikan acuan dalam proses produksi sinetron. Selain itu juga timbul kegemaran budaya populer lainnya. Seperti pada K-Pop, gaya berpakaian khas artis Korea Selatan, *make-up*, bahkan banyak yang membuka usaha warung-warung kuliner dengan menyuguhkan makanan Korea, terdapat kursus bahasa, dan juga terdapat toko penjual pernik Korea.

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam segala bidang, khususnya di dalam industri perfilman sehingga memengaruhi produksi film di Indonesia. Banyak film-film berbahasa asing yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia misalnya drama Korea karena untuk memenuhi kebutuhan pecinta film berbahasa asing khususnya bahasa Korea. Terbatasnya penguasaan bahasa asing menjadikan alasan banyak film-film yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Drama Korea akhir-akhir ini merupakan film yang relatif banyak diminati oleh semua kalangan, baik kalangan artis maupun orang biasa. Genre film Korea romantis banyak diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa *True Beauty* salah satunya.

Semantik mempunyai peranan yang penting untuk linguistik, khususnya bersangkutan dengan makna. Terdapat hal yang dipelajari dalam ilmu semantik terutama terdapat pada makna sebuah kata. Makna menjadi bagian dari bahasa, sedangkan semantik bagian dari linguistik yang mempelajari tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Kata semantik juga mendefinisikan sebagai ilmu perihal makna atau mengenai arti, yakni salah satu dari tataran analisis bahasa fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994: 2). Seperti yang telah dijelaskan bahwa secara menyeluruh semantik merupakan salah satu bidang kajian dari cabang linguistik yang di dalamnya mempelajari makna bahasa atau makna linguistik (*lingual meaning* atau *linguistik meaning*). Seperti yang telah dikemukakan Hurford dan Hearsly (1984: 72) bahwa di dalam semantik mempelajari makna di dalam bahasa.

Wujud pengetahuan yang terkandung dan tersusun di dalam bahasa, serta dikuasai oleh para pengguna bahasa dalam berkomunikasi secara umum dan wajar merupakan arti dari sebuah bahasa. Makna yang terkandung pada bahasa menandakan bahasa sebagai sistem tanda lingual atau tanda bahasa merupakan pandangan dari tanda bentuk (*formal aspect of the sign*) serta tanda arti (*semantik aspect of the sign*). Berdasarkan hal tersebut guna menjadi sebuah bahasa tidak sekadar mendapat rangkaian bunyi bahasa yang tidak mengandung arti atau tanpa suatu makna yang terdapat di dalamnya, dengan demikian untuk sebuah ide atau gagasan perlu disusun secara tertatur dalam wujud rangakian bunyi bahasa.

Relasi makna pada kajian semantik ini adalah berkaitan dengan relasi makna leksikal yang artinya satuan leksem di dalam bahasa berelasi dalam maknanya (Subroto, 2011: 59). Relasi makna antarleksem di dalam sebuah bahasa

menyangkut bagian dalam bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara makna leksem-leksem tersebut. Hubungan ini dapat berkontigu (berdekatan), sinonim, antonim, hiponimik, polisemi, atau homofon.

Relasi kontigu hampir sama dengan relasi makna sinonimi, akan tetapi terdapat perbedaan tertentu yang tergolong dalam kontigu. Misalnya kontigu nyanyi, kata, celoteh, dialog, khotbah (Subroto 2011: 60). Leksem-leksem tersebut hanya saling berkontigu (berdekatan) karena berjenis kata kerja (verba) akan tetapi tidak dapat menggantikan posisi satu sama lain. Serta melibatkan alat bicara yang sama, yaitu menggunakan alat ucap manusia. Hubungan antara dua leksem atau dua satuan lingual yang memiliki arti yang sama atau serupa dikenal sebagai hubungan sinonim (Subroto, 2011: 61). Jadi, ada aspek kognisi dalam sinonimi. Artinya, kesesuaian makna didasarkan atas kemampuan berpikir secara logis atau masuk akal. Sinonim sering ditunjukkan dengan menggunakan frasa ini. Sinonim adalah dua leksem atau satuan lingual yang dapat digunakan secara bergantian untuk menyatakan gagasan atau konsep yang sama.

Kreidler (1996:96) dalam Subroto berpendapat bahwa satuan leksem atau satuan lingual yang memiliki makna yang sama mengarah pada “nilai benar/ hal benar” yang sama. Lebih lanjut Kreidler memberi nama dengan “nilai kebenaran” atau “*truth value*”. Dalam bahasa Inggris terdapat contoh “*Jack is a seaman*” dan “*Jack is a sailor*”. Pada leksem “*seaman*” dan “*sailor*” menunjukkan pada arti yang sama yakni pelaut. Dapat disimpulkan bahwa kedua kalimat tersebut memiliki arti bahwa Jack adalah seorang pelaut. Lawan dalam bahasa Inggris mengacu pada hubungan antara dua atau lebih komponen linguistik yang kontradiktif, atau makna yang berlawanan (antonim). Kata tersebut dapat

dipandang sebagai upaya untuk menggambarkan makna kata karena menggambarkan hubungan yang paradoksal. Dalam konteks frasa, kata atau leksem yang memiliki banyak makna disebut polisemi (*poly* artinya ‘banyak’ dan *semem* artinya ‘makna’). Berbagai makna sebuah leksem masih diringkas menjadi makna utamanya. Relasi hiponimi merupakan relasi antarleksem atau kata yang bersifat atas bawah atau kata umum ke khusus dan pada relasi makna hiponimi bersifat dua arah.

Atas dasar tersebut, penelitian ini berfokus pada penelitian relasi makna yang terdapat lima jenis relasi. Relasi kontigu (berdekatan), relasi sinonimi, relasi antonimi, relasi polisemi, dan relasi hiponimi yang terdapat dalam drama Korea yang berjudul “*True Beauty*”. Uraian tersebut melatarbelakangi permasalahan yang hendak diselidiki dalam penelitian ini maka disusunlah suatu penelitian tentang relasi makna pada drama Korea. Penelitian ini berfokus pada relasi makna relasi kontigu (berdekatan), relasi sinonimi, relasi antonimi, relasi polisemi, dan relasi hiponimi. Penelitian ini hendak mengkaji mengenai relasi makna, bagaimana jenis relasi makna yang terdapat drama Korea “*True Beauty*”. Data penelitian yaitu, tuturan percakapan antartokoh yang ada pada drama. Sesuai dengan latar belakang tersebut sehingga diangkatlah sebuah penelitian menggunakan judul “Analisis Relasi Makna dalam Drama Korea “*True Beauty*” yang akan dirumuskan sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah jenis relasi makna yang terdapat dalam drama Korea “*True Beauty*”?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut latar belakang dan rumusan masalah tersebut sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis relasi makna apa saja yang terdapat dalam drama Korea “*True Beauty*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pada relasi makna ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada perkembangan teori pada bidang semantik khususnya relasi makna dalam kajian Edi Subroto.

- 1) Memberikan kontribusi untuk perkembangan aspek linguistik, terutama dalam teori semantik, konsep relasi makna Edi Subroto relasi makna kontigu, antonim, sinonim, hiponim dan polisemi.
- 2) Diketuainya jenis-jenis relasi makna serta analisis relasi makna pada drama Korea *True Beauty*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan di bangku kuliah di dalam kondisi praktis yang ada di masyarakat. Berikut ini manfaat secara praktis bagi peneliti.
- 2) Dapat memberikan penjelasan mengenai kebahasaan tentang jenis-jenis relasi makna serta analisisnya pada drama Korea *True Beauty*.
- 3) Membantu peneliti untuk mengarsipkan jenis-jenis relasi makna beserta analisisnya dalam drama Korea *True Beauty*.

- 4) Menjadi bahan rujukan bagi pihak lain yang hendak mengadakan penelitian yang sama.
- 5) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan serta dapat digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan ajar khususnya materi tentang analisis relasi makna. Berikut manfaat secara praktis bagi pendidikan.
- 6) Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi ilmuwan bahasa Indonesia untuk penelitian lebih lanjut dalam lingkup relasi makna film berbahasa asing khususnya drama Korea.
- 7) Memberikan gambaran secara objektif mengenai jenis-jenis relasi makna pada drama Korea *True Beauty*.

1.5 Batasan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut.

- 1) Lingkup penelitian ini hanya meliputi relasi makna kontigu (berdekatan) sinonimi, antonimi, hiponimi, dan polisemi.
- 2) Data yang diteliti adalah *subtitles* ujaran tokoh dalam drama Korea *True Beauty*

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan guna menghindari kesalahan pemahaman dalam perbedaan analisis yang berkaitan dengan jenis-jenis relasi makna pada judul skripsi ini. Sesuai dengan judul penelitian ini yakni “Analisis Relasi Makna dalam

Drama Korea *True Beauty* (Kajian Semantik)”. Definisi opsional pada penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Semantik

Semantik memiliki peran pokok untuk linguistik khususnya berkaitan dengan makna. Terdapat hal yang dipelajari dalam ilmu semantik terutama terdapat pada makna suatu kata.

1.5.2 Relasi Makna

Relasi makna pada kajian semantik ini berkaitan dengan relasi makna leksikal. Artinya terdapat relasi makna antarlekssem bahasa, relasi makna yang dimaksud adalah kontigu (berdekatan), sinonimi, antonimi, hiponimi, polisemi, homonimi/homografi.

1.5.3 *True Beauty*

Drama Korea *True Beauty* ini bergenre komedi romantis yang mengisahkan tentang Lim Ju gyeong yang diperankan oleh Moon Ga Young. Dia merupakan seorang siswi sekolah menengah yang mendapat perilaku *bullying* di sekolah. Episode dalam drama Korea ini berjumlah 16 episode, dengan setiap episode berdurasi kurang lebih satu jam.